

## BAB V

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyelenggaraan program percepatan belajar di SMA Plus Muhammadiyah Medan, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Proses seleksi peserta PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan telah dilaksanakan berdasarkan data objektif, penilaian subjektif, kesehatan, kesamaptaan dan persetujuan orang tua peserta program. Ketentuan peserta didik yang berhak mengikuti program percepatan belajar adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual umum genius ( $IQ > 140$ ) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum cerdas ( $IQ > 125$ ) dengan ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas di atas rata-rata. Dalam seleksi peserta PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan telah dilaksanakan dengan tes akademik, tes psikologi, tes kesehatan dan kesamaptaan. Namun, dari hasil dokumentasi tes psikologi masih ada peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual umum ( $IQ < 125$ ) tetapi dapat direkomendasikan oleh psikolog untuk mengikuti PPB.
2. Penerapan kurikulum dalam penyelenggaraan PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan, dilakukan dengan modifikasi kurikulum nasional yaitu kurikulum 1994 dan kurikulum lokal. Dalam penerapan kurikulum PBB, SMA Plus Muhammadiyah Medan juga melakukan penyesuaian alokasi waktu, isi/materi dan metode pembelajaran sedang untuk penilaian juga telah disesuaikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih cenderung menekankan

penilaian ranah kognitif. Selain itu bentuk laporan hasil belajar peserta program juga masih didominasi laporan hasil belajar ranah kognitif.

3. Rekrutmen guru pengajar PPB di SMA Plus Muhammadiyah umumnya telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan PPB. Guru-guru yang dipilih berijazah S-1, memiliki pengalaman mengajar lima tahun dengan prestasi yang baik, dan dapat diteladani serta memiliki komitmen terhadap tugas yang baik. Selain persyaratan di atas, guru-guru yang dipilih ditetapkan pada PBB, harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta program. Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap program dan karakteristik peserta program merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi. Untuk syarat ini belum sepenuhnya dilakukan karena belum seluruhnya guru yang mengajar pada PPB mengikuti pelatihan khusus penyelenggara PPB.
4. PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan telah didukung sarana prasarana yang memadai. Sebagian besar sarana prasarana yang ada telah dimanfaatkan secara optimal. Namun, ada beberapa sarana prasarana khususnya sarana belajar dan media pembelajaran perlu mendapat perhatian pihak sekolah untuk melengkapinya guna mendukung keterlaksanaan PPB.
5. Pengadaan dan pemanfaatan dana pada penyelenggaraan PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan telah dirinci dan diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan program dengan baik dan transparan, serta telah dimanfaatkan dengan baik, efektif dan efisien. Walaupun jumlah peserta program yang terhitung relatif sedikit dan kebutuhan dana yang cukup besar.

6. Lingkungan sekolah SMA Plus Muhammadiyah Medan cukup mendukung/konduusif bagi terselenggaranya PPB termasuk lingkungan fisiknya, lingkungan sosial dan lingkungan keagamaan. Lingkungan fisik SMA Plus Muhammadiyah Medan sangat mendukung bagi keberhasilan PBB dikarenakan lingkungan fisik selalu terjaga kebersihannya, jauh dari kebisingan, tidak berada di daerah padat hunian penduduk dan keamanan yang terjamin. Lingkungan sosial juga baik. Hubungan antar warga sekolah, hubungan dengan orang tua/wali peserta program, semuanya terjalin dengan baik. Kehidupan keagamaan di sekolah juga sangat kondusif dan baik. Berbagai kegiatan keagamaan telah diprogramkan dan dilaksanakan dengan baik. Kegiatan beribadah warga sekolah juga berjalan dengan baik. Sekolah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mengoptimalkan kegiatan beragama warga sekolah, seperti: sholat berjamaah, peringatan hari besar agama dan mengintegrasikan pembelajaran agama dalam kurikulum.
7. Proses belajar mengajar pada PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan berlangsung baik. Dalam pelaksanaan tugas mengajarnya, guru telah membuat persiapan mengajar. Namun, proses belajar mengajar masih berorientasi dan menekankan pada penguasaan materi oleh peserta program. Guru belum banyak mengadakan kegiatan keluar kelas, atau mengintegrasikan pembelajarannya dengan hal-hal yang terkait dengan kehidupan nyata. Guru juga belum banyak memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti media elektronik dan internet. Hal ini tentunya sangat perlu untuk peserta program. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat mempermudah

belajar peserta program, juga dapat menghindarkan peserta program terasing dari kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. Prestasi belajar peserta program percepatan belajar di SMA Plus Muhammadiyah termasuk baik di bidang akademik jika dilihat dari nilai ulangan harian dan ulangan umum semester dan nilai raport yang diperoleh peserta program, sedangkan di bidang nonakademik, prestasi yang dicapai termasuk cukup. Prioritas belajar yang dilakukan, baik oleh peserta program maupun sekolah telah berdampak kurangnya kesempatan dan kemampuan peserta program untuk berprestasi di bidang non akademik.

#### **B. Implikasi**

Memberikan “Perhatian Khusus” kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata/berbakat intelektual adalah senapas dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin. Oleh karenanya, peserta didik ini memerlukan program pendidikan khusus agar dapat mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Simpulan-simpulan tersebut di atas mempunyai implikasi pemikiran yang berkenaan dengan penyelenggaraan PPB di SMA Plus Muhammadiyah Medan. Implikasi tersebut meliputi langkah-langkah mendeteksi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata, kurikulum, rekrutmen guru, sarana prasarana, dana, lingkungan sekolah, proses belajar mengajar serta prestasi belajar peserta program.

Pada pelaksanaan seleksi calon peserta PPB, sekolah dapat membekali guru tentang pengetahuan dan cara mendeteksi peserta program yang memiliki

kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata. Penanganan peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata agar menggunakan persyaratan sesuai dengan ketentuan direktorat PLB, Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.

Pengetahuan dan pemahaman yang baik oleh guru tentang kemampuan dan karakteristik PPB, akan sangat berpengaruh dalam pengembangan materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, rekrutmen guru harus memenuhi kualifikasi yang mempersyaratkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang karakteristik peserta PPB tersebut.

Sarana prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar menuntut guru untuk menggunakan metode mengajar yang variatif agar tidak menjenuhkan peserta PBB. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai bukan menjadi hambatan akan tetapi kebermaknaan fungsi sarana prasarana yang ada lebih diutamakan.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dari temuan hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Pelaksanaan seleksi peserta PPB perlu dibenahi dengan lebih memperhatikan persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan bagi sekolah penyelenggara percepatan belajar. Jika memang tidak terdapat peserta didik yang tidak memenuhi persyaratan, sekolah harus berani untuk tidak menyelenggarakan PBB pada tahun tersebut. Keberadaannya tidak boleh dipaksakan diselenggarakan dengan peserta program yang tidak memenuhi

persyaratan. Jika hal itu terjadi, maka akan bermasalah dalam proses pembelajaran dan kualitas lulusannya.

2. Penerapan kurikulum pada PPB perlu diperhatikan dan disempurnakan. Salah satu bagian penting yang masih perlu diperhatikan adalah tentang sistem penilaian yang diterapkan. Penilaian harus diupayakan agar tidak hanya berorientasi pada penilaian ranah kognitif semata, akan tetapi harus diupayakan juga penilaian afektif dan psikomotor.
3. Rekrutmen guru pengajar PPB perlu mendapat perhatian serius, mengingat posisi sentral dari guru sangat mempengaruhi penyelenggaraan PPB. Oleh karena itu, perlu dibuat ketentuan dan persyaratan yang lebih baik dan objektif.
4. Sekolah perlu menambah dan menyempurnakan ketersediaan sarana prasana yang mendukung keberhasilan PPB. Sarana prasarana yang telah ada perlu dipertahankan dan dioptimalkan pemanfaatannya.
5. Dana untuk penyelenggaraan PPB sedapat mungkin diupayakan agar tidak terlalu membebani peserta program. Sekolah perlu melakukan langkah-langkah terobosan untuk memenuhi ketercukupan dana PPB dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain yang dapat membantu. Bahkan, jika memungkinkan, sekolah mengupayakan beasiswa bagi para peserta program.
6. Sekolah perlu mempertahankan kondisi lingkungan sekolah yang telah mendukung penyelenggaraan PPB, baik lingkungan fisik, sosial, maupun keagamaan.
7. Guru sebaiknya tidak hanya mengajar untuk penyelesaian materi dalam proses belajar mengajar di kelas akan tetapi harus berusaha mendorong proses belajar

mengajar untuk tercapainya penguasaan kompetensi tertentu. Guru juga perlu mengadakan kegiatan-kegiatan keluar kelas, atau mengintegrasikan pembelajarannya dengan hal-hal yang terkait dengan kehidupan nyata. Selain itu, guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti: media elektronik dan internet agar dapat mempermudah belajar peserta program serta dapat menghindarkan peserta program terasing dari kehidupan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

8. Penyelenggaraan PPB jangan hanya memacu peserta didik untuk mengejar prestasi akademik semata. Peserta didik PPB tidak boleh menjadi mesin belajar tetapi harus pula diperhatikan perkembangan emosi-sosial dan spritualnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan PPB harus selalu dikaitkan dengan *ekskulasi* atau peningkatan artinya peserta didik tidak hanya dipacu mengejar prestasi akademik tetapi prestasi non akademik berupa pendalaman dan pemahaman, sikap bermasyarakat serta pengembangan bakat seni juga dipacu.
9. Dalam penyelenggaraan PPB tidaklah boleh sama sekali mengabaikan layanan pendidikan bagi peserta didik lainnya (*sangat eksklusif*). Dihindarkan terjadinya kesenjangan antara peserta didik PPB dengan peserta didik program reguler.
10. Sekolah harus memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata tanpa membedakan tingkat strata sosial ekonominya.
11. SMA Plus Muhammadiyah Medan perlu segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan PBB.

Hal ini penting dan perlu segera dilakukan mengingat PPB adalah program yang melayani salah satu aset terpenting generasi bangsa, sehingga pelayanan dan penyelenggaraannya perlu diupayakan sebaik mungkin. Jangan sampai program penting ini justru menjadi bumerang bagi para peserta program hanya dikarenakan ketidaksiapan dan ketidakmampuan penyelenggara program.

